

BAB II
PEMBELAJARAN KITAB *NADZAM HIDAYATUS SYIBYAN*
(SYIFAUL JINAN) KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN

A. Deskripsi Pustaka

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Secara bahasa pembelajaran berarti proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang belajar. Sedangkan menurut istilah pembelajaran (*Instruction*) bermakna untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai “upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.¹

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru (kyai) dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.²

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 4

² *Ibid*, hlm. 5

dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut Undang-Undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentikkan dengan kata mengajar.³

Bisa di ambil kesimpulan bahwa mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat, di mana guru berperan sebagai kreator dalam proses belajar mengajar, yakni sebagai orang yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, menarik, dan berdaya guna yang diarahkan untuk pengembangan aktivitas siswa dalam belajar.

b. Aspek-Aspek Pembelajaran

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 sudah dijelaskan tentang Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik merupakan sesuatu yang harus terjadi, interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya. Sehingga proses pembelajaran perlu dilakukan dengan suasana yang tenang dan menyenangkan, kondisi demikian yang

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Charisma Putra Utama, Jakarta, 2013, hlm. 19

menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.⁴

Pada uraian tersebut terdapat lima aspek pembelajaran yaitu: Guru, peserta didik, sumber belajar dan lingkungan belajar serta tujuan belajar.

1) Guru (Ustadz)

Pembahasan mengenai guru tidak terlepas dari suatu tugas dan kewajiban yang melekat padanya. Tugas dan kewajiban ini berbeda dengan pekerjaan yang dipahami masyarakat secara umum, hal ini karena pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang menuntut syarat dan kriteria tertentu yang disebut profesi.

Kata profesi berasal dari bahasa Yunani "*Propbaino*" yang berarti menyatakan secara publik, dan dalam bahasa Latin disebut "*Profession*" yang digunakan untuk menunjukkan dari pernyataan publik yang disebut oleh seseorang yang bermaksud menduduki jabatan publik.

Secara tradisional, profesional mengandung arti prestise, kehormatan, status sosial, dan otonomi lebih besar yang diberikan masyarakat kepadanya.⁵

Profesi guru masih dihadapkan kepada banyak permasalahan, karena profesi guru merupakan suatu profesi yang sedang tumbuh, semua permasalahannya masih relevan untuk dibicarakan, salah satu diantaranya profesi harus melalui Pendidikan Tinggi Keguruan. Hal ini sejalan dengan UU No. 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Sertifikasi Pendidik, Sehat Jasmani dan Rohani, serta memiliki kemampuan yang menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Kemudian pasal 9 menyatakan Kualifikasi Akademik sebagaimana di maksud

⁴ *Ibid*, hlm. 53

⁵ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm.

pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.⁶

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari sosok seorang guru yang berperan sebagai informator, inspirator, korektor, organisator, fasilitator, inisiator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, motivator, supervisor di kelas. Hamalik menyatakan bahwa guru adalah jabatan profesional yang memerlukan beberapa keahlian khusus.⁷

Berdasarkan hal di atas, seorang guru harus benar-benar memahami dalam hal menjalankan profesinya sehingga seorang guru mendapatkan pengakuan yang baik oleh masyarakat terhadap profesi yang dijalankannya dan dapat mengoptimalkan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah di amanatkan Undang-Undang Dasar 1945.⁸

2) Peserta Didik (Santri)

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Menurut para ahli bahwa peserta didik adalah orang atau individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

⁶ *Ibid*, hlm. 134

⁷ *Ibid*, hlm. 135

⁸ *Ibid*, 137

Begitu juga Hamalik menambahkan bahwa siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang.

Tujuan peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Proses pembelajaran di lembaga dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Proses peserta didik mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Fungsi peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan, dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.⁹

3) Sumber Belajar (Materi)

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sehingga sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya, misalnya: Manusia, buku, media masa, lingkungan, museum, dan lain-lain.¹⁰

sumber belajar (*Learning Resource*) yang umumnya diketahui hanya perpustakaan atau buku sebagai sumber belajar. Padahal apa yang digunakan dan benda tertentu termasuk sumber belajar.

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa

⁹*Ibid*, hlm. 108-109

¹⁰ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Pustakaarya, Jakarta, 2013, hlm. 32

ataupun guru. *Association For Educational Communications And Technology* (AECT) berpendapat sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Sumber belajar juga bisa diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.¹¹

4) Lingkungan Belajar (Tempat Belajar)

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak.

Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural.

Sarana belajar adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Misalnya: Gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 225

alat-alat media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman, jalan, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang manajemen pendidikan yang baik. Seperti ketentuan umum Permendiknas No. 24 tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat di pindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah.¹²

5) Tujuan Pembelajaran

Merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.¹³

c. Mutu Pembelajaran

Pada inovasi lain, Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Dalam pembelajaran demikian, siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan guru, tetapi sebagai subjek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan masalah. Bahan ajaran dipilih, disusun, dan disajikan kepada siswa oleh guru dengan penuh makna, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta sedekat mungkin dihubungkan dengan kenyataan dan kegunaannya dalam kehidupan.

¹² Mohamad Mustari, *Op. Cit*, hlm. 119

¹³ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, PT. Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2014, hlm. 15

Di antara macam-macam metode belajar dan pembelajaran yang kita kenal dan kerap kita gunakan seperti: Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Bandongan, Sorogan, Hafalan dan pembelajaran komunikatif yang berorientasi pada lingkungan.¹⁴

d. Landasan Pembelajaran

Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Oleh sebab itu setiap pengajar harus berkeyakinan bahwa:¹⁵

- 1) Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan.
- 2) Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik.
- 3) Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif. Mereka perlu didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat, dan bahan mereka di kelas. Mereka dimungkinkan untuk membicarakan bersama dengan guru, tujuan belajar atau bekerja setiap hari, dan perlu diberi otonomi dalam menentukan bagaimana tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.
- 4) Anak perlu merasa nyaman di kelas, dan dirangsang untuk selalu belajar. Hendaknya tidak ada tekanan dan tegangan.
- 5) Anak harus mempunyai rasa memiliki dan kebanggaan di dalam kelas. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan memajang (*Display*) hasil karya (*Portofolio*) mereka di kelas. Mereka perlu dilibatkan dalam merancang kegiatan belajar dan boleh membawa bahan-bahan dari rumah.
- 6) Guru merupakan nara sumber (Fasilitator, Mediator), bukan polisi atau dewa. Anak harus menghormati guru, tetapi merasa aman dan

¹⁴ Nana Syaodih Sukmaditama, Ayi Novi Jami'at dan Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2006, hlm.21

¹⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 207

nyaman dekat dengan guru. Anak bukanlah robot, karena robot kecil tidak akan belajar, dan juga tidak kreatif.

e. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar

Sebagai suatu proses, keberhasilan belajar ditentukan oleh berbagai faktor.

Secara garis besar, suryabrata menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:¹⁶

1. Faktor Intern, yang meliputi (a) faktor fisiologis dan (b) faktor psikologis.
2. Faktor Ekstern, yang meliputi (a) faktor sosial dan (b) faktor non sosial.

Faktor fisiologis yang memengaruhi belajar mencakup dua hal, yaitu:

- a) Keadaan tonus jasmani pada umumnya. Keadaan tonus jasmani berpengaruh pada kesiapan dan aktivitas belajar. Orang yang jasmaninya segar akan siap dan aktif dalam belajarnya, sebaliknya orang yang jasmaninya lesu dan lelah akan mengalami kesulitan untuk menyiapkan diri dan melakukan aktivitas untuk belajar. Keadaan tonus jasmani ini sangat berkaitan dengan asupan nutrisi yang diterima dan penyakit kronis yang diderita. Kekurangan nutrisi akan menimbulkan kelesuan lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya, sehingga berakibat pada ketidak siapan dan kelesuan belajar. Adanya penyakit kronis yang diderita oleh seseorang juga akan sangat mengganggu aktivitas belajar.
- b) Keadaan fungsi fisiologis tertentu. Keadaan fungsi fisiologis tertentu, terutama kesehatan panca indra akan memengaruhi belajar. Panca indra merupakan alat untuk belajar. Karenanya, berfungsinya indra dengan baik merupakan syarat untuk dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Indra yang terpenting dalam hal ini adalah mata dan telinga karena kedua indra inilah yang merupakan pintu

¹⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 58

gerbang masuknya berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.¹⁷

Faktor psikologis yang memengaruhi belajar ada lima antara lain mencakup:¹⁸

- a) Minat, adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.
- b) Motivasi, motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun memiliki motivasi belajar yang berbeda akan mendapat hasil belajar yang relative berbeda. Maslow mengemukakan motif belajar yaitu:
 - a. Adanya kebutuhan fisik.
 - b. Adanya kebutuhan akan rasa aman.
 - c. Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dari orang lain.
 - d. Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan.
 - e. Adanya kebutuhan untuk aktualisasi diri.
- c) Inteligensi, merupakan modal utama dalam melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Orang berinteligensi rendah tidak akan mungkin mencapai hasil belajar yang melebihi orang yang berinteligensi tinggi.
- d) Memori, kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari akan sangat membantu dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 59

¹⁸ *Ibid*, hlm. 60

- e) Emosi, penelitian tentang otak menunjukkan bahwa emosi yang positif akan sangat membantu kerja saraf otak untuk “merekatkan” apa yang dipelajari ke dalam memori.

Faktor sosial yang memengaruhi belajar merupakan faktor manusia baik itu hadir secara langsung maupun tidak. Faktor ini mencakup:¹⁹

- a) Orang tua, diakui bahwa orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak. Pola asuh orang tua, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian, dan motivasi merupakan dukungan belajar yang harus diberikan orang tua untuk kesuksesan belajar anak.
- b) Guru, terutama kompetensi pribadi dan profesional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik.
- c) Teman-teman atau orang-orang disekitar lingkungan belajar, kehadiran orang lain secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh buruk atau baik pada belajar seseorang.

Faktor non sosial yang memengaruhi belajar merupakan faktor luar yang bukan faktor manusia yang memengaruhi proses dan hasil belajar, diantaranya:²⁰

- a) Keadaan udara, suhu dan cuaca. Keadaan udara dan suhu yang terlalu panas dapat membuat seseorang tidak nyaman belajar sehingga juga tidak bisa mencapai hasil belajar yang optimal.
- b) Waktu, (pagi, siang, atau malam). Sebagian besar orang lebih mudah memahami pelajaran diwaktu pagi hari dibandingkan pada waktu siang atau sore hari.
- c) Tempat (letak dan pergedungannya). Seseorang biasanya sulit belajar di tempat yang ramai dan bising.
- d) Alat-alat atau penrlengkapan belajar. Dalam pelajaran tertentu yang memerlukan alat, belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika tanpa alat tersebut.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 61

²⁰ *Ibid*, hlm. 63

Dari uraian di atas, tampak bahwa sesungguhnya faktor-faktor yang memengaruhi belajar itu banyak dan bermacam-macam. Sehingga mana kala kita menemukan hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan, kita tidak boleh serta merta menyalahkan bahwa hanya inteligensi atau kecerdasan mereka saja sebagai penyebabnya. Faktor-faktor tersebut harus di perhatikan oleh para pendidik dan kalau mungkin harus dikondisikan sedemikian rupa guna memperoleh hasil belajar yang betul-betul maksimal.

2. **Kitab *Nadzam Hidayatus Syibyan* (Syifaul Jinan)**

a. **Pengertian Kitab *Nadzam Hidayatus Syibyan* (Syifaul Jinan)**

Kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) adalah salah satu kitab ilmu tajwid yang berisi tentang dasar-dasar ilmu tajwid dalam bentuk nadzaman yang mudah untuk dihafalkan. Karena dari beliau Syeikh Said Bin Sa'din Nabhan menamakan kitab *Hidayatus Shibyan*, supaya mempermudah para santri untuk belajar dengan mengetahui kaidah-kaidah yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai bahan rujukan terhadap dalil-dalil ilmu tajwid. Judul kitab yang dimaksud adalah sesuai dengan yang dimaksud *Mushonif* yakni هِدَايَةُ الصَّبِيَّانِ yang berarti "Menunjukkan Kaidah-Kaidah Yang Benar Dalam Membaca Al-Qur'an Kepada Anak-Anak".²¹

b. **Biografi Muallif (Pengarang)**

Biografi Syeikh Said Bin Saad Bin Nabhan

1) Nama dan Nasabnya

Syeikh Said Bin Saad Bin Muhammad Bin Nabhan Attarimi Al-Hadromi.

²¹ Said Bin Sa'din, *Syifaul Jinan*, Maktabah 'Ashriyah, Surabaya, t,th, hlm. 2

2) Kelahirannya

Syeikh Said dilahirkan di Damman yang merupakan salah satu kota terkenal di Tarim, beliau di lahirkan pada akhir dekate ke enam dari abad ke tiga belas Hijriyah, yaitu kira-kira tahun 1259 H.

3) Kehidupannya

Syeikh Said sangat mencintai ilmu pengetahuan sejak kecil, beliau sangat berminat dan bersungguh-sungguh untuk memperoleh ilmu tersebut, terutama dalam mempelajari ilmu-ilmu syariat dan sastra arab. Hal ini dapat dilihat dari karangan-karangan dan buku-buku beliau.

4) Guru-guru dan muridnya

Syeikh Said menimba ilmu dari beberapa guru dizamannya, terutama para guru yang ahli dalam ilmu tajwid.

Murid beliau sangat banyak dan yang paling terkenal adalah Syeikh Muhammad Yasin Al-Fadani.

5) Karya-karya Syeikh Said Bin Saad

a) *Mandzumah Hidayatus Shibyan* (منظومة هداية الصبيان)

Kitab ini membahas tentang ilmu tajwid, di dalamnya terdiri dari 40 nadzaman. Kitab ini banyak di cetak dan masyhur dikalangan pembaca. Kitab ini banyak di syarahi oleh ulama-ulama mesir, di antaranya Syeikh Muhammad Kholaf Al-Husaini dan Syeikh Bunumay.

b) *Tuhfatul Walid Fi Ilmi At-Tajwid* (تحفة الوليد في علم التجويد)

Kitab ini berisi tentang tanya jawab dan penjelasan-penjelasan lanjutan dari kitab “*Hidayatus Shibyan*”.

c) *Mursyid Al-Walidani Ila Ma’ani Hidayatus Shibyan*

(مرشد الولدان إلى معاني هداية الصبيان)

Kitab ini menjelaskan kembali bait-bait nadzaman yang ada dalam kitab *Hidayatus Shibyan*.²²

c. Isi Kitab *Nadzam Hidayatus Syibyan* (Syifaul Jinan)

Mari Kita Bersama-sama belajar ilmu Tajwid. Belajar dengan mengetahui kaidah-kaidah yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai bahan rujukan terhadap dalil-dalil tajwid. Judul kitab yang dimaksud adalah sesuai dengan yang dimaksud *Mushonif* yakni هِدَايَةُ الصَّبِيَّانِ, sebuah kitab Sederhana namun sarat makna. Yang terdiri dari enam (6) bab, antara lain: *Bab tentang Hukum Nun Dan Tanwin Mati, Bab Hukum Mim Dan Nun Musyaddatain Dan Mim Sakinah, Bab Idghom, Bab Hukum Lam Ta'rif Dan Lam Fi'il, Bab Huruf Tafkhim Dan Huruf Qolqolah, Dan Bab Tentang Huruf Mad Serta Pembagiannya Dan Nadzamannya Ada 40 Pas.*

Adapun isi dari kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) adalah sebagai berikut;

الحمد لله وصلى ربنا # على النبي المصطفى حبيبنا
وأله وصحبه ومن قرا # وهاك في التجويد نظما حررا
سميته هداية الصبيان # أرجو إلهي غاية الرضوان

Artinya: Segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, kepada kekasih kita nabi Muhammad yang terpilih juga serta semua kepada keluarga dan sahabatnya, dan semua orang yang membaca Al- Qur'an dengan baik-baik. Maka dari itu belajarlah dengan ilmu tajwid di nadzaman yang sudah dibersihkan ini. Nadzaman ini beliau beri nama Hidayatus Shibyan yang artinya menunjukkan kepada anak-anak. Dengan memohon sangat ridlo Allah ta'ala.²³

²² <http://vb.tafsir.net/tafsir36415/#.WD5Lsk98rIU>, di unduh pada hari selasa, 08-11-2016, jam: 06:25 WIB.

²³ Said Bin Sa'din, *Op. Cit*, hlm. 4

((باب احكام التنوين والنون الساكنة))
(Bab Tentang Hukum Tanwin Dan Nun Mati)

Hukum Nun Sukun (نْ) dan Tanwin (َ) yang bertemu dengan salah satu Huruf Hijaiyah 28 itu dibagi 5, yaitu Idzhar, Idghom Ma'al Ghunnah, Idghom Ghoin Ghunnah, Iqlab dan Ikhfa'

Dasar atau Dalil yang digunakan:

أحكام التنوين ونون تسكن # عند الهجاء خمسة تبين
إظهار إذغام مع الغنة أو # بغيرها والقلب والإخفاء روا

1. Hukum Idzhar

Setiap ada Nun Sukun (نْ) atau Tanwin (َ) Jika bertemu dengan Huruf Hamzah, Ha', Kha', 'Ain, Ghoin Dan Kho' dinamakan Idzhar.

Dasar atau Dalil yang digunakan:

فاظهر لذي همز وهاء حاء # والعين ثم الغين ثم الخاء

Contohnya: ²⁴

No.	Lafadz	Bacaan	Sebab
1	كلّ امن. يئنون	Idzhar	Tanwin dan Nun Mati bertemu Hamzah
2	قوم هاد. انهار		Tanwin dan Nun Mati bertemu Ha'
3	جنة عالية. من علم		Tanwin dan Nun Mati bertemu 'Ain
4	عزيز غفور. من غل		Tanwin dan Nun Mati bertemu Ghoin
5	حميم حميما. وانحر		Tanwin dan Nun Mati bertemu Kha'
6	نداء خفيا. من خير		Tanwin dan Nun Mati bertemu Kho'

2. Hukum Idghom Bighunnah

Setiap ada Nun Sukun (نْ) atau Tanwin (َ) Jika bertemu dengan huruf Ya', Nun, Mim dan Wawu dinamakan Idghom Bighunnah.

Dasar atau Dalil yang digunakan :

واذغم بغنة بينمو لا إذا

²⁴ Ibid, hlm. 6

Jika Nun Sukun (نْ) atau Tanwin (ـِ) Jika bertemu dengan Huruf Ya', Nun dalam satu kalimat maka dinamakan Idzhar Wajib atau Idzhar Mutlak.

Dasar atau Dalil yang digunakan:

كان بكلمة كدنيا فنبدأ

Contohnya:

No.	Lafadz	Bacaan	Sebab
1	برقٌ يجعلون. من يقول	Idghom Bighunnah	Tanwin dan Nun Mati bertemu Ya'
2	حطةٌ نغفرلكم. عن نفس		Tanwin dan Nun Mati bertemu Nun
3	ماءٌ مصفى. من مال		Tanwin dan Nun Mati bertemu Mim
4	يومئذٍ واهية. من وال		Tanwin dan Nun Mati bertemu Wawu

Kecuali ada Nun Sukun bertemu dengan salah satu huruf Ya', Nun, Mim, dan Wawu dalam satu kalimat maka wajib di baca Idzhar. Supaya tidak serupa dengan lafadz yang *Mudlo'af*. Contohnya: ²⁵

No.	Lafadz	Bacaan	Sebab
1	دنيا. بنيان	Idzhar	Nun Mati bertemu Ya' satu kalimat
2	قنوان. صنوان		Nun Mati bertemu Wawu satu kalimat

3. Hukum Idghom Bila ghunnah

Setiap ada Nun Sukun (نْ) atau Tanwin (ـِ) Jika bertemu dengan huruf Lam dan Ra' dinamakan Idghom Bila ghunnah.

Dasar atau Dalil yang digunakan :

واذغم بلا غنة في لام ورا #

²⁵ Ibid, hlm. 7

Contohnya:

No.	Lafadz	Bacaan	Sebab
1	رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. مَنْ لَدْنَهُ	Idghom Bila Ghunnah	Tanwin dan Nun Mati bertemu Lam
2	رَوْفٌ رَحِيمٍ. مَنْ رَيْحَمِ		Tanwin dan Nun Mati bertemu Ra'

4. Hukum Iqlab

Setiap ada Nun Sukun (نْ) atau Tanwin (ـِ) Jika bertemu dengan huruf Ba' dinamakan Iqlab.

Dasar atau Dalil yang digunakan :

والقلب عند الباء ميما ذكر

Contohnya: ²⁶

No.	Lafadz	Bacaan	Sebab
1	مَنْ بَعْدَهُ	Iqlab	Tanwin dan Nun Mati bertemu Ba'.
2	سَمِيعٌ بَصِيرٌ - دِي بَجَا سَمِيعٌ بَصِيرٌ		(Tanwin dan Nun Mati di ganti Mim Mati)

5. Hukum Ikhfa'

Setiap ada Nun Sukun (نْ) atau Tanwin (ـِ) Jika bertemu dengan selain yang berjumlah 15 yaitu Ta', Tsa', Jim, Dal, Dzal, Za', Sin, Syin, Shod, Dhot, Tho', Zha', Fa', Qof, Kaf dinamakan Ikhfa'.

Dasar atau Dalil yang digunakan :

وأخفين عند باقى الأحرف # جملة خمسة عشر فاعرف

صف ذاتناكم جاد شخص قد سما # دم طيبا زد في تقى ضع ظلما

²⁶ Ibid, hlm. 8

Contohnya: ²⁷

No.	Lafadz	Bacaan	Sebab
1	رجالٌ صدقوا. أنصرتنا	Ikhfa'	Tanwin dan Nun Mati bertemu Shod
2	صواباً ذلك. منذر	Ikhfa'	Tanwin dan Nun Mati bertemu Dzal
3	شهابٌ ثاقب. منثورا	Ikhfa'	Tanwin dan Nun Mati bertemu Tsa'
4	مصرفٌ كذاب. أنكنتم	Ikhfa'	Tanwin dan Nun Mati bertemu Kaf
5	عينٌ جارية. من جاء	Ikhfa'	Tanwin dan Nun Mati bertemu Jim
6	لنفسٍ شيئا. ينشئ	Ikhfa'	Tanwin dan Nun Mati bertemu Syin
7	سلامٌ قولاً. من قبل	Ikhfa'	Tanwin dan Nun Mati bertemu Qof
8	بقلبٍ سليم. من سهولها	Ikhfa'	Tanwin dan Nun Mati bertemu Sin
9	قنوانٌ دانية. أندادا	Ikhfa'	Tanwin dan Nun Mati bertemu Dal
10	بلدةٌ طيبة. انطلقوا	Ikhfa'	Tanwin dan Nun Mati bertemu Tho'
11	نفساً زكية. أنزلنا	Ikhfa'	Tanwin dan Nun Mati bertemu Za'
12	خالداً فيها. لينفق	Ikhfa'	Tanwin dan Nun Mati bertemu Fa'
13	جناتٍ تجري. من تحتها	Ikhfa'	Tanwin dan Nun Mati bertemu Ta'
14	كلاً ضربين. منضود	Ikhfa'	Tanwin dan Nun Mati bertemu Dlot
15	قرى ظاهرة. ينظرون	Ikhfa'	Tanwin dan Nun Mati bertemu Zho'

((باب احكام الميم والنون المشددين والميم الساكنة))

(Hukum Mim dan Nun Musyaddatain dan Mim Sakinah)

1. Hukum Ghunnah

Setiap ada Nun (ن) atau Mim Bertasydid (مّ) maka harus dibaca Ghunnah.

²⁷ Ibid, hlm. 9

Dasar atau Dalil yang digunakan :

وغنة قد أوجبوها أبدا # في الميم والنون إذا ما شددا

Peringatan.

Wajib hukumnya memelihara waktu Ikhfa', jangan sampai memanjangkan dhommah sebelum Nun, supaya tidak keluar Wawu, seperti lafadz: كوئتم jangan di baca كئتم . Dan jangan sampai memanjangkan kasrah sebelum Nun, supaya tidak keluar Ya', seperti lafadz: مينكم jangan di baca منكم . Dan jangan sampai memanjangkan fathah sebelum Nun, supaya tidak keluar Alif, seperti lafadz: عائكم jangan di baca عنكم .

2. Hukum Ikhfa' Syafawi

Setiap ada Mim Sukun (مْ) jika bertemu dengan huruf Ba' dinamakan Ikhfa' Syafawi.²⁸ Contohnya: $\text{اعتصم بالله. ام به}$

Dasar atau Dalil yang digunakan :

والميم إن تسكن لدى الباتحتفى # نحو اعتصم بالله تلق الشرف

Setiap ada Mim Sukun (مْ) jika bertemu dengan huruf Mim (م) dinamakan Idghom Ma'al Ghunnah. Contohnya: ام من. كم من

Dasar atau Dalil yang digunakan :

واذغم مع الغنة عند مثلها #

²⁸ Ibid, hlm. 11

3. Hukum Idzhar Syafawi

Setiap ada mim sukun (مْ) jika bertemu dengan selain huruf Mim (م) dan Ba' (ب) dinamakan Idzhar Syafawi. Contohnya:

انعمت عليهم غير المغضوب

Jika Mim Sukun (مْ) bertemu Fa' atau Wawu, dibaca Idzhar dengan sangat dan jangan dibaca Dengung.²⁹

Dasar atau Dalil yang digunakan :

واظهر لى باقى الحروف كلها
واحرص على الإظهار عند الفاء # والواو واحذر داعي الإخفاء

No.	Lafadz	Bacaan	Sebab
1	من الجنة. عمّ	Ghunnah	Nun dan Mim Bertasydid
2	اعتصم بالله	Ikhfa' Syafawi	Mim Mati bertemu Ba'
3	كم من فيه	Idghom Mitsli	Mim Mati bertemu Mim
4	انعمت	Idzhar Syafawi	Mim Mati beretemu Ta'
5	عليهم غير		Mim Mati beretemu Ghoin
6	انهم الى رحيم		Mim Mati beretemu Hamzah
7	وهم راجعون		Mim Mati beretemu Ra'
8	لهم فيها		Mim Mati beretemu Fa'
9	عليهم ولا		Mim Mati beretemu Wawu, dll.

((باب الادغام))

(Bab Idghom)

1. Hukum Idhgom Mitsli

Apabila ada dua huruf yang sama dan huruf yang pertamanya mati maka dinamakan Idhgom Mitsli. Contohnya: يدركم الموت . اذهب

²⁹ Ibid, hlm. 12

Dikecualikan Wawu Mati jatuh setelah dlommah dan bertemu Wawu, contohnya: اصبروا وصابروا dan Ya' Sukun jatuh setelah kasroh dan bertemu Ya', contohnya: في يوم seperti itu wajib dibaca Idzhar supaya tidak hilang panjangnya Wawu lan Ya'.

Dasar atau Dalil yang digunakan :

إدغام كل ساكن قد وجبا # في مثله كقوله إذذها
وقس على هذا سوا واو تلى # ضمما وياء بعد كسر يجتلى
من نحو في يوم لياء أظهر # والواو من نحو اصبروا وصابروا

2. Hukum Idhgom Jinsi

Apabila ada Ta' Mati bertemu Dal dan Tho', Dzal mati bertemu Dho', Dal mati bertemu Ta', Lam mati bertemu Ro', maka harus dibaca Idhgom Jinsi,³⁰ contohnya: اجيبت دعوتكما - امنث طائفة wajib dibaca اجيبت دعوتكما - امنث طائفة.

Dasar atau Dalil yang digunakan:

والتاء في دال وطاء أثبتوا # إذغامها نحو أجيبت دعوة
وأمنت طائفة وادغموا # الذال في الظاء بنحو اذظلموا
والدال في التاء بلا متراء # ولام هل وبل وقل في الراء
مثل لقد تاب وقل رب احكم # والكل جاء باتفاق فاعلم

No.	Lafadz	Bacaan	Sebab
1	يدرركم الموت	Idghom Mitsli Shoghir	Kaf mati bertemu Kaf
2	أذذهب		Dzal mati bertemu Dzal
3	الرحيم مالك	Idghom Mitsli Kabir	Mim berharokat bertemu Mim
4	فما ربحت تجارتهم	Idghom Mitsli Soghir	Ta mati bertemu Ta
5	اصبروا وصابروا	Idzhar	Wawu mati sesudah dlommah bertemu Wawu
6	في يوم		Ya' mati sesudah kasroh bertemu Ya'
7	ثم اتقوا وامنوا	Idghom mitsli	Wawu mati sesudah fathah

³⁰ Ibid, hlm. 13

		soghir	bertemu Wawu
8	اجيبتْ دَعوتكما	Idghom jinsi	Ta mati bertemu Dal
9	امنتْ طائفَة	soghir	Ta mati bertemu Tho'
10	اذْظلموا		Dzal mati bertemu Dzo'
11	ولتأتِ طائفَة	Idghom jinsi kabir	Ta berharokat bertemu Tho'
12	لقدْ تاب	Idghom jinsi soghir	Dal mati bertemu Ta
13	قلْ رَبِّ		Lam mati bertemu Ro'

((باب احكام لام التعريف ولام الفعل))

(Bab Hukum Lam Ta'rif Dan Lam Fi'il).

1. Hukum Idzhar Qomariyyah

Apabila ada Lam Ta'rif (أل) bertemu dengan salah satu huruf 14, yaitu Hamzah, Ba', Ghoin, Kha', Jim, Kaf, Wawu, Kho', Fa', 'Ain, Qof, Ya', Mim, Ha', maka dinamakan Idzhar Qomariyyah.

Contohnya: الاحد, البصير, الغفور, الحليم, الجليل, الكريم, الودود, الخبير, الفتاح, العليم, القدير, اليوم, المؤمن, الهدى.

Dasar atau Dalil yang digunakan :

وأظهرن لام تعرف لدى # أربعة من بعد عشر توجدا
في أبغ حجك وخف عقيمه #

2. Hukum Idzhar Syamsiyyah

Apabila ada Lam Ta'rif (أل) bertemu dengan salah satu huruf 14, yaitu Tho', Tsa', Shod, Ro', Ta', Dhod, Dzal, Nun, Dal, Sin, Dzo', Za', Syin, Lam, maka dinamakan (idghom) Idzhar Syamsiyyah.³¹

Conntohnya: الطامة, الثاقب, الصبور, الرحيم, التواب, الضحى, الذكر, النعيم, الداعي, السميع, الظل, الزور, الشكور, الليل.

³¹ Ibid, hlm. 17

Dasar atau Dalil yang digunakan :

وفي سواها من حروف أدغمه
 طب ثم صل رحما تفضف ذانعم # دع سوءظن زرشريفاللكرم

3. Hukum Idzhar Mutlaq

Apabila ada Lam Mati (ل) berada pada Fi'il, yang bertemu Huruf Hijaiyah selain Lam dan Ro', maka harus dibaca Idzhar Mutlaq.

Seperti pada Fiil Madli contohnya: التقى, قلنا

Fiil Mudhori' contohnya: يلتقطه, يبذل نعمة

Fiil Amar contohnya: قل نعم, فلتمسوا

jika bertemu Lam dan Ro' maka wajib di baca Idhgom,

contohnya: كما تقدم

Dasar atau Dalil yang digunakan :

ولام فعل أظهرها مطلقا # فيماسوي لام وراء كالتقى
 والتمسو وقل نعم وقلنا #

4. Hukum Idzhar

Apabila ada huruf Halaq (6) yaitu Hamzah, Ha', Kha', Kho', 'Ain, Ghoin, yang bertemu dengan huruf lainnya maka dibaca Idzhar. Kecuali jika bertemu dengan huruf sesamanya, maka dibaca Idghom.

Contohnya: فاصفح عنهم, لاتزغ قلوبنا, فسبحه

Dasar/ Dalil yang digunakan :

واظهر لحرف الحلق كاصفح عنا
 ما لم يكن مع مثله وليدغما # في مثله حتما كما تقدما

No.	Lafadz	Bacaan	Sebab
1	الاحد, البصير	Idzhar Qomari	Lam ta'rif bertemu hamzah dan ya'
2	الصبور, الرحيم	Idghom Syamsi	Lam ta'rif bertemu shod dan ro'
3	التقى يلتقطه,	Idzhar Fi'li	Lam fi'il ketemu ta'
4	فاصفح عنهم	Idzhar Halqi	Huruf halaq mati (kha' mati)

			bertemu ‘ain
5	يوجّهه	Idghom Mitsli	Ha mati ketemu ha

((باب حروف التفخيم وحواف القلقة))
(Bab Huruf Tafkhim Dan Huruf Qolqolah)

1. Hukum Tafkhim dan Tarqiq

Tafkhim adalah menebalkan suaranya huruf, sedangkan Tarqiq adalah menipiskan suaranya huruf.

Huruf Tafkhim ada 7, yaitu Kho', Shod, Dhod, Ghoin, Tho', Qof, Dzo'. Huruf ini juga dinamakan huruf Isti'la'. Contohnya: ادخلوها, والصافات, فضلنا بعضهم, غاسق, والطيبون, فالحق اقول, انا منتظرون.

Dasar atau Dalil yang digunakan :

وأحرف التفخيم سبع تحصر # في خص ضغط قظ بعلو تشهر

2. Hukum Qolqolah

Huruf Qolqolah ada 5, yaitu Qof, Tho' Ba', Jim, Dal. Dibaca dalam tingkah Sukun dan Waqof. Contohnya ketika sukun: اقرب, قطمير, واق, محيط, منيب, بهيج, رشيد. contohnya: ³² يتتغون, اجرا, يدعون

Dasar atau Dalil yang digunakan :

قلقلة يجمعها قطب جد # بين لدي وقف وسكن ترشد

((باب حروف المد واقسامه))

(Bab Tentang Huruf Mad Serta Pembagiannya)

1. Hukum Mad

Mad menurut bahasa adalah tambah, menurut ahli tajwid memanjangkan suaranya huruf yang harus di panjangkan.

³² Ibid, hlm. 21

Huruf Mad ada 3, yaitu Wawu, Ya', Dan Alif. Syarat-syarat mad ialah dlommah diikuti Wawu, kasroh diikuti Ya' dan fathah diikuti Alif. Contohnya: نوحيا

Dasar atau Dalil yang digunakan :

وأحرف المد ثلاث توصف # الواو ثم الياء ثم الألف
 وشرطها أسكان واو بعد ضم # وسكن ياء بعد كسر ملتمزم
 وألف من بعد فتح وقع # ولفظ نوحيا لكل جمعا

a) Hukum Mad Thobi'i

Mad Thobi'i yaitu huruf mad yang tidak bertemu dengan Sukun atau Hamzah. Contohnya: الذين امنوا وكانوا. Panjangnya kira-kira satu alif.

Dasar atau Dalil yang digunakan :

فإن فقدت بعد حرفه السكن # والهمز فالمد طبعي يكن

b) Hukum Mad Wajib Muttasil

Mad Wajib Muttasil yaitu huruf mad yang bertemu dengan Hamzah dalam satu kalimat. Contohnya: جاء ته البشرى. هنيئا مريئا, تبوء. panjangnya para ahli tajwid berbeda pendapat.

Dasar atau Dalil yang digunakan :

وإن تلاه الهمز في كلمته # فواجب متصل كجاءته

c) Hukum Mad Jaiz Munfasil

Mad Jaiz Munfasil yaitu huruf mad yang bertemu dengan hamzah di lain kalimat. Contohnya: لالى, وبتغوا اليه, والتبعونى اهدكم. panjangnya ada yang mengatakan sama seperti Mad Wajib Muttasil, juga ada seperti Mad Thobi'i (Khilafiyah Para Ahli Qurro').³³

Dasar atau Dalil yang digunakan :

وإن تلاه وبأخرى اتصلا # فجائز منفصل كلا إلى

³³ Ibid, hlm. 23

d) Hukum Mad Lazim Muthowwal

Mad Lazim Muthowwal yaitu huruf mad yang sesudahnya berupa huruf yang bertasydid dan yang mati, baik Mukhoffaf (Ringan) *الآن* maupun Mutsaqol (Berat). Contohnya: *يؤآتون, من* para Ulama Qurro' sepakat panjangnya tiga (3) alif atau enam (6) harokat.

Dasar atau Dalil yang digunakan :

وإن يكن ما بعده مشدد # فلازم مطول كحاد
كذلك كل ساكن تأصلا # مخففا يكون أو مثقلا

e) Hukum Fawatihus Suwar

Fawatihus Suwar yaitu huruf-huruf yang harus dibaca panjang pada awal surah. Huruf Fawatihus Suwar yang dibaca 3 alif ada 8, yaitu Kaf, Mim, 'Ain, Sin, Lam, Nun, Qof, Shod. Contohnya: *كهيعص, الم, يس, ص, ق, ن*. Huruf Fawatihus Suwar yang dibaca 2 alif (Mad Thobi'i) ada 6, yaitu Kha', Ya', Tho', Alif, Ha', Ro'. Contohnya: *حم, يس, طه, الر*.

Dasar atau Dalil yang digunakan :

ومنه ما يأتي فواتح السوار # وفي ثمان من حروفها ظهر
في كم عسل نقص حصرها عرف # وما سواها فطبيعي لا الألف

f) Hukum Mad 'Aridh Lissukun

Mad 'Aridh Lissukun yaitu huruf mad yang disitu huruf sesudahnya mati juga baru matinya untuk dibaca waqof.³⁴

Contohnya: *رب العالمين, الرحيم, نستعين*.

Dasar atau Dalil yang digunakan :

وإن يكن قد عرض السكون # وقفنا فعارض كنستعين
واحتم بحمد الله والصلاة # على النبي طيب الصفات

³⁴ Ibid, hlm. 27

والأل والصحب مع السلام # أبيتها أربعون بالتمام

Risalah ini hatam dengan sangat memuji kepada Allah Ta'ala yang menguasai jagat raya ini, dengan meminta bertambahnya Rahmat Ta'dzim, serta Sholawat Salam kita tetap haturkan kepada junjungan kita yang bagus sifatnya yaitu Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. Serta meluber kepada keluarga juga sahabatnya, dan juga bait nadhomannya ada empat puluh pas.³⁵

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca dipandang dari segi psikologis merupakan suatu kesatuan, suatu kebutuhan dan suatu totalitas, tetapi selalu berhubungan dalam berbagai faktor, baik itu bersumber dari faktor intern maupun ekstern. Pengertian kemampuan dan membaca banyak para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda, sehingga akan lebih jelas nilai kemampuan membaca jika dijelaskan masing-masing pengertiannya terlebih dahulu.

Sumadi suryabrata mengutip dari Woodworth dan Morgais mendefinisikan *ability* (Kemampuan) pada tiga arti yaitu:

- 1) *Achievement*, yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau test tertentu.
- 2) *Capacity*, yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan berpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
- 3) *Aptidute*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat.³⁶

³⁵ *Ibid*, hlm. 30

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1984, hlm.

Dari pernyataan tersebut diatas dapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam posesnya diperlukan latihan yang intensif di samping dasar dan pengalaman yang telah ada.

Kemampuan istimewa membaca kemungkinan dapat mengatasi rasa tidak percaya diri anak terhadap kemampuan akademik mereka, karena mereka akan mampu menyelesaikan pekerjaan sekolah mereka hanya dengan menyediakan sedikit waktu dan energy emosional mereka, sebaliknya, anak-anak yang tidak suka membaca akan mudah mengalami krisis kepribadian.

b. Dasar Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan keharusan bagi Umat Muslim. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*³⁷

Di dalam hadits Nabi Muhammad memerintahkan kepada umatnya untuk memelihara Al-Qur'an dan jangan sampai dilupakan.

تعاهدوا هذا القرآن فوالذي نفس محمد بيده هو أشد تفلتا من الإبل في عقلها

Artinya: *Biasakanlah membaca Al-Qur'an, demi dzat yang jiwa muhammad ada di tangannya sungguh Al-Qur'an itu lebih*

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia Jkt, *Al-Qur'an dan Tejemahnya*, PT Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hlm. 1079

*mudah lepas dari pada unta yang lepas dari tali kekangnya.*³⁸

Bahwasannya dari keterangan hadits di atas, Umat Muslim dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, karena sesungguhnya Al-Qur'an itu mudah untuk dilupakan atau mudah di lepas. Diterangkan juga dalam hadits nabi yang diriwayatkan Abu Hurairah R.A bahwa Nabi SAW bersabda:

ما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله تعالى يتلوا كتاب الله ويتدارسونه فيما بينهم الا نزلت عليهم السكينة وغشيتهم الرحمة وحفتهم الملائكة وذكرهم الله فيمن عندهم

Artinya: *Tiada suatu kaum berkumpul di suatu rumah Allah, membaca kitab Allah, dan mempelajarinya di antara mereka, kecuali ketenangan akan diturunkan kepada mereka, dan mereka akan diliputi oleh rahmat Allah, di kelilingi para malaikat dan Allah SWT, akan menyebut mereka kepada yang hadir di majlis ta'lim itu.*³⁹

Keterangan hadits diatas akan di temukan suatu keistimewaan yang memuat empat jenis pahala bagi orang yang kumpul untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya yaitu:

- 1) Diberi ketenangan hidup
- 2) Kehidupannya dipenuhi rahmat
- 3) Dinaungi para malaikat
- 4) Dan Allah akan selalu menyebut nama orang yang mau membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya.

Jadi untuk memperoleh keutamaan dan keistimewaan seperti halnya diatas, maka dianjurkan atau diperintahkan untuk berkumpul membaca Al-Qur'an, mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya, hukum yang temaktub di dalamnya dan mengamalkannya serta mengkaji makna-makna yang tersurat maupun tersirat.⁴⁰

³⁸ Munna Cholil Al-Qaththan, *Tarikh At-Tasyri' Al-Islami, At-Tasyri' Wal Fiqh*, Maktabah Al-Ma'arif, Riyadh Arab Saudi, 1996, Cet.2. hlm. 269

³⁹ Hadits diriwayatkan Imam Muslim dalam *adz-Dzikir*, hadits nomer 2699

⁴⁰ Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an Study Komplek Al-Qur'an*, Titian Ilahi Press, Jakarta, 1997, hlm. 82

Dari pengertian dalil-dalil di atas dapat di ambil penjelasan bahwasannya membaca Al-Qur'an itu adalah merupakan keharusan bagi Umat Muslim, karena dengan membaca ayat-ayat Allah baik yang tersurat maupun yang tersirat kita akan mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui. Sedangkan berkumpul dengan membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya merupakan anjuran nabi yang mempunyai keistimewaan dan keutamaan.

c. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Untuk mempelajari sesuatu dibutuhkan kemampuan untuk membaca. Apabila ia tidak lancar dalam membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam pekerjaannya atau pelajarannya. Kesukaran itu akan semakin bertambah apabila ia semakin meningkat dalam tahap pelajarannya.⁴¹

Ada beberapa peningkatan dalam kegiatan belajar membaca, hal yang dimaksud adalah membaca dengan cepat, semakin cepat memahami isi buku yang di baca, Seseorang yang lambat dalam membaca akan lambat dalam memahami isi buku tersebut, akan tetapi apabila membaca dengan keadaan cepat, maka akan cepat pula seseorang akan dapat memahami isi buku tersebut.⁴²

Menurut Ulama Qurra' (Ahli Qiraat), bahwasannya tingkatan membaca Al-Qur'an itu ada 4 (empat) tingkatan:

1) At-Tahqiq (التحقيق)

وهو مثل الترتيل الا انه اكثر منه اطمئنانا وهو المأخوذ به في مقام التعليم

“Bacaan seperti tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan, cara seperti ini lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna.”

Tahqiq adalah tempo bacaan yang paling lambat. Menurut ulama tajwid, tempo bacaan ini diperdengarkan /diperlakukan

⁴¹ Imaluddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar Anak-Anak*, Bulan Bintang, Jakarta, 1980, hlm. 72

⁴² Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm. 97

sebagai metode dalam proses belajarmengajar, sehingga diharapkan murid dapat melihat dan mendengarkan cara guru membaca huruf demi huruf menurut semestinya sesuai dengan makhrajnya dan sifatnya serta hukum-hukumnya, seperti panjang, samar, sengau, dan lain sebagainya.

2) At-Tartil (الترتيل)

وهوالقراءة بتؤدة واطمئنان واخراج كل حرف من مخرجه مع اعطائه حقه ومستحقه

“Bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mentadabburi maknanya.”

Tingkatan bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengan bacaan itulah Al-Qur’an di turunkan. Allah berfirman:

ورتلنه ترتيلا

Artinya: “Dan kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).” (QS. Al-Furqan/25:32)

3) Al-Hadr (الحدْر)

وهوالأسرع في القراءة مع مراعاة الأحكام

“Bacaan cepat dengan tetap menjaga hukum tajwidnya”

4) At-Tadwir (التدوير)

وهومرتبة متوسطة بين الترتيل والحدْر

“Bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat, pertengahan antara al-hadr dan at-tartil”

Ada beberapa bentuk cara membaca Al-Qur’an yang dilarang oleh ulama qurra’, antara lain:

1) At-Tarqish (الترقيص)

Yaitu qori’ sengaja berhenti pada huruf mati namun kemudian dihentakkannya secara tiba-tiba, seakan-akan ia akan melompat atau berjalan cepat (menari).

2) At-Tar'id (الترعيد)

Yaitu qori' menggeletarkan suaranya, laksana suara yang menggeletar karena kedinginan atau kesakitan.

3) At-Tathrib (التطريب)

Yaitu qori' mendendangkan dan melagukan Al-Qur'an sehingga membaca panjang (mad) bukan pada tempatnya atau menambahnya bila kebetulan pada tempatnya (menyanyi).

4) At-Tahzin (التحزين)

Seolah-olah se pembaca Al-Qur'an hendak menangis, keluar dari keasliannya. Dilakukannya yang demikian itu dihadapan orang, tetapi jikalau membaca sendiri tidak begitu. Maka itu Riya'.

5) At-Tahrif (التحريف)

Yaitu dua orang qori' atau lebih membaca ayat yang panjang secara bersama-sama dengan bergantian berhenti untuk bernafas, sehingga jadilah ayat yang panjang itu bacaan yang tak terputus-putus.

6) At-Tarji' (الترجييع)

Yaitu qori' membaca dengan nada rendah kemudian tinggi, dengan nada rendah lagi dan tinggi lagi dalam satu mad.⁴³

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Deskriptif teoritis yang penulis cantumkan dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terjadi bukan begitu saja dikerjakan akan tetapi dilakukan dengan berbagai proses dan pertimbangan secara berkala. Begitu pula deskripsi teoritis yang penulis cantumkan ditulis berdasarkan atas teori-teori para ahli yang telah ada. Dengan mencari beberapa acuan agar dapat digunakan sebagai tambahan sumber. Sumber lain berupa hasil

⁴³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, Al-Kausar, Jakarta, 2010, hlm. 31

penelitian yang dulu sudah dilakukan, meskipun penelitian itu tidak sama persis.

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pokok pembahasan yang ada pada penelitian ini, yaitu:

Karya Iftah Alawiyah (3100191) skripsi tahun 2004 IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Efektifitas Pemahaman Al-Qur'an (Studi Kasus di Pesantren Anak-Anak Yanbu'ul Al-Qur'an Krandon Kudus Jawa Tengah)*. Skripsi ini membahas pesantren anak-anak dengan ciri khas menghafal. Saat penulis mengadakan pelacakan literature yang membahas mengenai metode menghafal dijelaskan bahwa metode menghafal memiliki peran penting dalam pemahaman Al-Qur'an. Dengan menerapkan metode menghafal proses pemahaman Al-Qur'an anak-anak Pesantren Yanbu'ul Qur'an lebih efektif dalam memahami bacaan-bacaan Al-Qur'an.⁴⁴

Skripsi yang ditulis oleh Muh. Syaikhuni Luthfi Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2008 dengan judul *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Jibril Bagi Santri Tanfidzhul Qur'an Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto*, berdasarkan pengamatan peneliti disana dan dalam hal ini peneliti secara langsung ikut terlibat didalamnya dan menyatakan bahwa proses penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril baik setoran deresan (*Muroja'ah*) maupun setoran tambahan (Pemahaman Baru) melalui beberapa tahapan, tahapan tersebut terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Dan yang menjadi prasyarat bagi yang ingin menghafal Al-Qur'an yakni harus lulus Bin-Nadhhor dulu, adapun bentuk Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Jibril Bagi Santri Tanfidzhul Qur'an Di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng-Jatirejo-Mojokerto meliputi 1) tahap persiapan, membuat pemahaman yang representif untuk disetorkan pada ustadz, masing-masing santri berbeda cara dalam rangka memantapkan pemahaman sebelum

⁴⁴ Iftah Alawiyah (3100191) Skripsi Tahun 2004 IAIN Walisongo Semarang Yang Berjudul *Efektifitas Pemahaman Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pesantren Anak-Anak Yanbu'ul Al-Qur'an Krandon Kudus Jawa Tengah)*

disetorkan kepada ustadz, 2) pelaksanaan metode jibril, para santri menghafal lima ayat- lima ayat setelah dirasa yakin maka ia menunggu secara bergantian menyetorkan pemahaman langsung kepada ustadz baik tambahan maupun pemahaman deresan.⁴⁵

Skripsi yang ditulis oleh Abdul Aziz UNWAHAS Semarang tahun 2011 dengan judul *Pengaruh Metode Pemahaman Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2010/2011*. Menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara metode pemahaman dengan prestasi belajar Al-Qur'an hadits pada siswa MA Miftahul Ulum Trimulyo tahun pelajaran 2010/2011, ini terbukti pada hasil analisa data dengan menggunakan rumus product moment r_0 : 0,436 lebih besar dari pada "r" dalam table dengan angka kasar 0,312 pada taraf signifikasi 5% dan 0,403 pada taraf signifikan 1%. Sehingga H_a (Hipotesis Kerja) diterima dan menolak H_0 (Hipotesis Nihil).⁴⁶

C. Kerangka Berfikir

Dalam ajaran Islam pendidikan sangat penting karena pendidikan adalah satu aspek sosial budaya yang berperan strategis dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan pada intinya merupakan suatu ikhtiyar yang dilaksanakan secara sadar, sistematis, terarah, dan terpadu untuk memanusiakan peserta didik atau santri serta menjadikan mereka sebagai khalifah di muka bumi.

Untuk itu, dalam rangka untuk memajukan kehidupannya dan menjalankan tugas yang diberikan oleh Allah SWT. KEPADANYA sebagai khalifah dan pengelola di muka bumi, manusia diperintahkan untuk belajar terus menerus sepanjang hidupnya. Pembentukan kualitas manusia yang

⁴⁵ Muh. Syaikhuni Luthfi (Skripsi), *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Jibril Bagi Santri Tanfidzhul Qur'an Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto*, IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2008.

⁴⁶ Abdul Aziz (Skripsi), *Pengaruh Metode Pemahaman Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati*, UNWAHAS Semarang, Tahun Pelajaran 2010/2011.

seutuhnya, dalam arti pencapaian tingkat kualitas manusia yang optimal, baik dari segi lahiriyah maupun batiniyah.

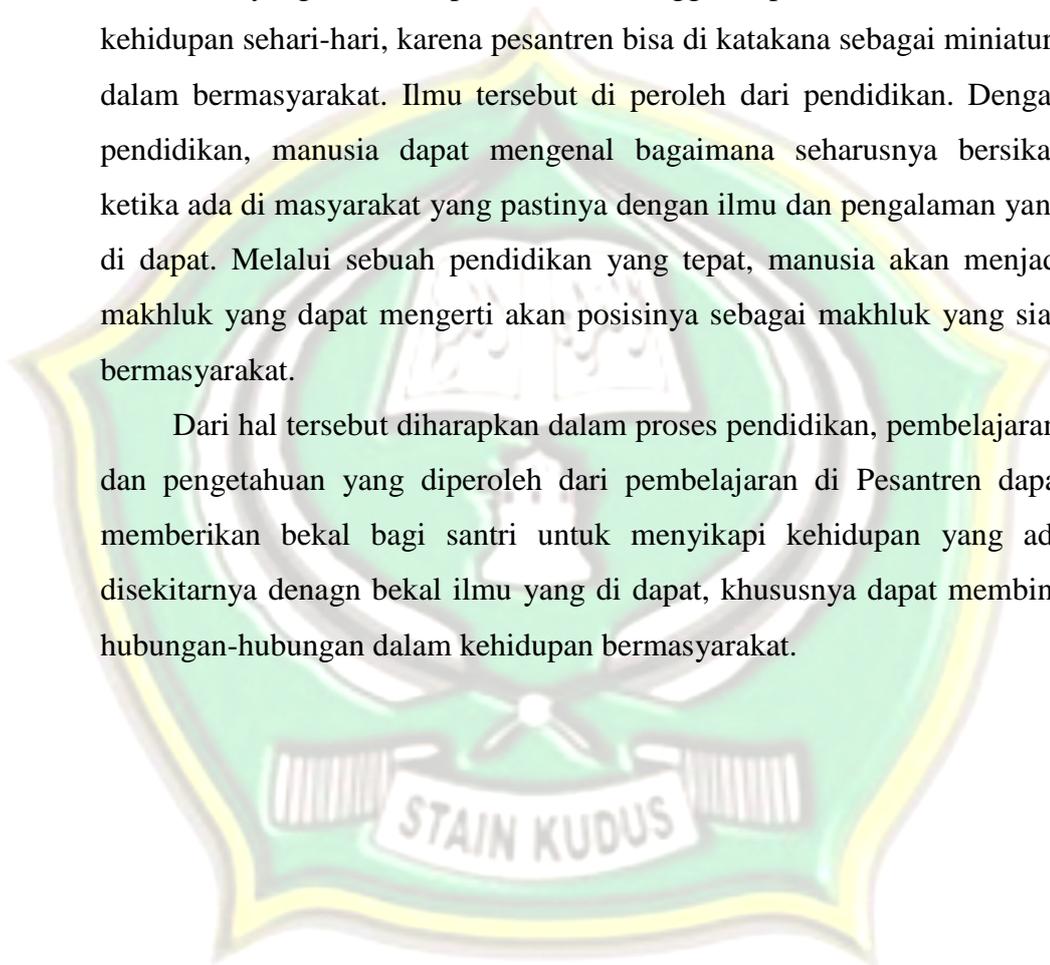
Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam atau bisa disebut *Tafaqquh Fi Ad-Din*, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya *Akhlakul Karimah* dalam hidup bermasyarakat. Pesantren juga menyimpan keunikan tersendiri. Salah satu diantaranya adalah kegiatan pembelajaran kitab tajwid yang merupakan salah satu pedoman atau tata cara untuk mempelajari makharijul khuruf dalam kitab Al-Qur'an. Kitab hukum atau lebih di kenal dengan nama kitab tajwid mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa kitab tajwid penting untuk dipelajari. Kitab tajwid di pelajari di pesantren sebab berisi bermacam-macam bacaan yang dibutuhkan para santri untuk mengembangkan pengetahuannya dalam Al-Qur'an, sehingga memang pas dalam pedoman kitab tajwid. Tujuannya agar mereka mempunyai ilmu yang kuat dalam beribadah kepada Allah (*Hablum Minallah*) dan berhubungan dengan manusia (*Hablum Minan-Nas*). Ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab tajwid difokuskan untuk beribadah kepada Allah tapi juga tidak mengabaikan untuk berhubungan dengan manusia di dalam kehidupan masyarakat, sehingga ada khataman Al-Qur'an bil ghoib dan bin nadhar.

Dilihat dari kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat menggambarkan adanya nilai-nilai social yang hidup di masyarakat, yang sangat di hargai dan di junjung tinggi oleh masyarakat karena berguna sebagai pedoman dalam kehidupannya. Menurut Hendropuspito, nilai sosial adalah segala sesuatu yang di hargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan hidup bersama. Hal-hal yang dihargai masyarakat dapat berupa orang, benda, hewan, sikap, perbuatan, perilaku, cara berfikir, dan pandangan.

Kehidupan manusia yang tidak dapat lepas dari orang lain, membuat oaring harus memiliki aturan-aturan atau norma. Aturan-aturan tersebut dibuat untuk menjadikan manusia menjadi lebih beradab. Manusia akan lebih menghargai nilai-nilai moral yang akan membawa mereka menjadi lebih baik.

Maka dari itu santri perlu dibekali dengan ilmu-ilmu ketajwidan dan ilmu-ilmu yang lain di pesantren, sehingga dapat dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena pesantren bisa di katakana sebagai miniature dalam bermasyarakat. Ilmu tersebut di peroleh dari pendidikan. Dengan pendidikan, manusia dapat mengenal bagaimana seharusnya bersikap ketika ada di masyarakat yang pastinya dengan ilmu dan pengalaman yang di dapat. Melalui sebuah pendidikan yang tepat, manusia akan menjadi makhluk yang dapat mengerti akan posisinya sebagai makhluk yang siap bermasyarakat.

Dari hal tersebut diharapkan dalam proses pendidikan, pembelajaran, dan pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran di Pesantren dapat memberikan bekal bagi santri untuk menyikapi kehidupan yang ada disekitarnya denagn bekal ilmu yang di dapat, khususnya dapat membina hubungan-hubungan dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

